

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Borongan Sawah

1. Pengertian Borongan

pemborong pekerjaan adalah tindakan perusahaan yang menyerahkan sebagian pelaksanaan kepada perusahaan lain melalui perjanjian tertulis dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Sedangkan tenaga kerja borongan adalah tenaga kerja yang bekerja pada pengusaha untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan menerima upah didasarkan atas volume pekerjaan atau satuan hasil kerja.

Didalam peraturan perundang-undangan mengenai ketenagakerjaan di Indonesia tidak diatur pengertian atau definisi dari pemborong pekerjaan. Pemborongan pekerja diatur di dalam pasal 64 dan pasal 65 UU No. 13 Tahun 2003 ketenagakerjaan (UUK).

Di dalam pasal 64 di sebutkan bahwa perusahaan dapat menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lainnya melalui perjanjian pemborong pekerjaannya jasa pekerja/buruh yang di buat secara tertulis. Syarat pekerja yang boleh di serahkan kepada perusahaan lain melalui perjanjian pemborongan pekerjaan, antara lain (Pasal 65 ayat 2 UUK) :

- a. Dilakukan secara terpisah dari kegiatan utama
- b. Dilakukan dengan perintah langsung atau tidak langsung dari pemberi pekerja

- c. Merupakan kegiatan penunjang perusahaan secara keseluruhan
- d. Dan tidak menghambat proses produksi secara langsung

Selain syarat jenis pekerjaan, terdapat pula syarat untuk perusahaan yang menerima pekerjaan yaitu harus berbentuk badan hukum (Pasal 65 ayat 3 UUK). Sedangkan definisi pekerja borongan / tenaga kerja borongan di atur dalam pasal 1 angka 3 kapmenaker No. KEP-150/MEN/1999 TAHUN 1999 tentang penyelenggaraan program jaminan Sosial Tenaga Kerja Bagi Tenaga Kerja Harian Lepas, Borongan dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, yaitu:

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemborong pekerjaan adalah tindakan perusahaan yang menyerahkan sebagian pelaksanaan kepada perusahaan lain melalui perjanjian tertulis dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Tenaga kerja borongan adalah tenaga kerja yang bekerja untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan menerima upah di dasarkan atas volume pekerjaan atau satuan hasil kerja. Pemborong tenaga kerja dengan tenaga kerja borongan merupakan dua hal dalam bentuk berbeda karena pemborong pekerjaan merupakan bentuk kebijakan/aktivitas perusahaan, sedangkan tenaga kerja borongan merupakan status tenaga kerja yang berkaitan dengan penerima upah.

Dasar Hukum:

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan

2. Keputusan Menteri Kerja Nomor KEP-150/MEN/1999 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial (PPJS) Tenaga Kerja Bagi Tenga Kerja Harian Lepas, Borongan dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu.¹

2. Pengertian Sawah

Sawah adalah tanah yang sengaja di cetak untuk di jadikan tempat penanam padi.² Tanaman padi dalam kehidupannya di kelompokkan kedalam golongan *garamine*, bagian tanaman garis besar dapat di bagi dalam dua yaitu:

1. Bagian vegetative
 - a. Batang
 - b. Daun memanjang dan membentuk seperti pita
 - c. Akar yang merupakan akar serabut
2. Bagian generatif
 - a. Mulai

Dalam pengelolaan padi ada beberapa fase yang harus di lewati petani

1. Fase Vegetative Cepat

Fasei ini di mulai dari pertumbuhan bibit sampe jumlah anak mencapai maksimal. Sampe minggu keenam atau ketujuh setelah tanam selama fase ini jumlah tinggi dan berat tanaman harus bertambah. Tinggi tanaman maksimal di golongan : sangat rendah 70 cm dan sangat tinggi lebih dari 160 cm. rendah

¹[http://www.hukumonline.com/2016/09/pemborong pekerjaan-dan-pekerja-borongan](http://www.hukumonline.com/2016/09/pemborong_pekerjaan-dan-pekerja-borongan) di akses 4 mei 2016, pukul 21:00 WIB.

²Djarmiko D. Handoyono, *Usaha Tani Padi-Ikan-Itik di sawah*,(Jakarta Timur: PT intimedia Ciptanusantara,2000), hal 97

(5-8 batang) sedang (9-12 batang) tinggi (13-16 batang) dan sangat tinggi (lebih dari 16 batang).

2. Fase Vegetative Lambat

Fase ini di mulai dari jumlah anak mencapai maksimum sampai keluarnya premordia yang biasanya keluar di hari ke 50-60 setelah tanam padi fase ini.

3. Fase Reproduksi

Fase ini di mulainya dari keluarnya fermordia sampai dengan mulai berbunga, lama fase produksi hampir sama dengan fase vegetative.³

Dengan fase-fase di atas petani harus berusaha semaksimal mungkin mulai dari tenaga sampai materi (modal) untuk keberlangsungan tanaman padi agar mendapatkan hasil yang baik.

B. Pendapatan Buruh Tani

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama priode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*).⁴

2. Jenis –jenis Pendapatan

Pendapatan terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Pendapatan nasional merupakan pendapatan yang diterima suatu negara atas balas jasa yang telah di berikanya, salah satu indikator yang telah terjadinya alokasi yang efisien

³Djatmiko D. Handoyono, *Usaha Tani Padi-Ikan-Itik di sawah*, hal .1

⁴Pratama Raharja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2008), hal.293

secara makro adalah nilai output nasional yang telah dihasilkan sebuah perekonomian pada suatu periode tertentu, besarnya output nasional akan menimbulkan beberapa hal penting dalam sebuah perekonomian. Pertama besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang seberapa efisiensi sumber daya yang ada dalam perekonomian tenaga kerja, barang modal, uang dan kemampuan kewirausahaan yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Secara umum makin besar pendapatan nasional suatu negara, semakin baik efisiensi alokasi sumber daya ekonominya.

Besarnya output merupakan gambaran awal tentang produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara. Alat ukur yang di sepakati tentang tingkat kemakmuran adalah output nasional yang berkapita, nilai output perkapita di peroleh dengan cara membagi besarnya output nasional dengan dengan jumlah penduduk pada tahun yang bersangkutan, jika angka output perkapita makin besar maka tingkat kemakmuran dianggap makin tinggi. Sementara itu alat ukur tenaga produktivitas rata-rata adalah output pertenaga kerja makin besar angkanya maka makin tinggi produktivitas tenaga kerjanya.

Besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang masalah-masalah struktural (mendasar) yang dihadapi suatu perekonomian. Jika sebagian besar output nasional dinikmati oleh sebagian kecil penduduk maka perekonomian tersebut mempunyai masalah tentang

distribusi pendapatannya. Jika sebagian besar output nasional berasal dari sektor pertanian (ekstraktif) maka perekonomian tersebut berhadapan dengan masalah ketimpangan struktur produksi dalam arti perekonomian harus segera memoderenisasikan diri dengan memperkuat industrinya agar ada keseimbangan kontribusi antara sektor pertanian yang dianggap sebagai sektor ekonomi tradisional dengan sektor yang dianggap sektor ekonomi moderen. Itulah sebabnya perhitungan output nasional yang lebih di kenal dengan pendapatan nasional adalah istilah yang paling di pakai untuk pendapatan nasional adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) .⁵

b. Pendapatan Personal (*Personal Income*)

Pendapatan personal (PP) adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak individu- individu dalam perekonomian sebagai balasan jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi, untuk mengelola angka PP dari PN maka laba perusahaan yang tidak dibagikan (LTB) merupakan hak perusahaan selain (LTB) pembayaran-pembayaran asuransi sosial (PAS) juga harus dikurangkan, kedua pengurangan ini belum memberikan informasi yang sebenarnya tentang pendapatan personal. Sebab pendapatan personal bukan saja diterima karena balas jasa atas kesediaan bekerja (gaji/upah) atau pendapatan non upah yang diperoleh dari sektor perusahaan tetapi juga

⁵Pratama Raharja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, MIKro & Makro Ekonomi*, hal. 223

pendapatan bunga yang di terima dari pemerintah dan konsumen.

Dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu negara, dua ukuran yang sering di gunakan adalah pendapatan dan kekayaan. Pendapatan mengacu pada aliran upah, pembayaran bunga dan keuntungan saham dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama priode waktu tertentu biasanya satu tahun. Jumlah dari seluruh pendapatan adalah pendapatan nasional. Bagian terbesar dari pendapatan nasional berada pada tenaga kerja buruh, baik sebagai upah maupun gaji atau sebagai tunjangan tambahan sisanya masuk ke dalam bentuk lain pendapatan properti uang sewa, suku bunga bersih laba korforasi dan pendapatan para pemilik.

Katagori ini pada dasarnya termasuk laba para pemilik bisnis kecil.

c. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

3. Buruh Tani

Pengertian buruh tani adalah mereka para pria dan wanita yang tergolong dalam usia produktif berumur antara 15-50 tahun dan bekerja pada petani lain, adakalanya mereka memiliki lahan tapi produktifitasnya rendah, sehingga hal ini berpengaruh dalam kehidupan keluarganya biasanya mereka mulai memburuh setelah

selesai mengerjakan lahanya.⁶ Buruh tani merupakan salah satu usaha disektor pertanian .

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, hasil Sensus pertanian 2003, jumlah rumah tangga mencapai 24.8 juta, meningkat 19.4 persen dibandingkan angka tahun 1993, dimana jumlah rumah tangga buruh tani meningkat sebesar 49.8 persen dan jumlah angka buruh tani naik menjadi 13.4 juta buruh tani didefinisikan menjadi seseorang yang melakukan suatu kegiatan atau pekerja di sawah atau ladang pertanian dengan tidak menanggung risiko terhadap hasil panen bertujuan untuk mendapatkan upah atau imbalan. Berdasar konsep BPS buruh tani dimaksud adalah buruh tani laki-laki dan tidak dikaitkan dengan kriteria umur, tingkat pendidikan dan lain sebagainya .

Pekerjaan Buruh Tani

1. Mencangkul
2. Menanam
3. Menyiangi

⁶ Djatmiko D. Handoyono, *Petunjuk Teknis Usaha Tani padi-ikan-itik di sawah*, hal. 97

1. Kebebasan Bekerja

Suatu sunnahtullah memerintahkan manusia bekerja, Allah swt telah melimpahkan sebagian Rahmat-Nya agar manusia itu menjadi khalifah di bumi ini berarti manusia itu wajib bekerja untuk mencari kehidupannya.

Dilain pihak dengan Rahmat-Nya pula Allah swt memberikan akal, emosi (nafsu), untuk memberikan manusia itu agar mereka itu berikhtiar, berupaya dan bekerja. Ini berarti manusia itu mempunyai kebebasan untuk bekerja dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing asal dalam batas yang di benarkan hukum dan syara dengan kemampuannya masing-masing asal di dalam batas yang di benarkan hukum dan syara.

Sedangkan di dalam sistem komunis tidak membolehkan memilih pekerjaan dan lapangan kerja, dan banyak lapangan pekerjaan yang banyak sebagai saudagar, menjadi pekerja bebas seperti akuntan, konsultan, dokter, dan pengacara. Karena arena di masyarakat komunis semua orang adalah buruh yang hanya mempunyai satu majikan yaitu Negara. Dengan demikian motivasi untuk bekerja berada pada sistem ekonomi menurut ajaran Islam bekerja adalah suatu kehormatan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia yang di ridhai oleh Allah swt untuk dirinya dan keturunannya serta untuk mempersiapkan hidup di akhirat dan semua itu menuju keridhaan Allah swt. Sedangkan motivasi di

dalam masyarakat komunis ialah semata-mata untuk kepentingan Negara, dia hanya mendapatkan sekedar kebutuhan saja.⁷

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi yang pertama ditulis oleh Ahmad Syaifudin 2007 yang berjudul ***“Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Pelaksanaan jual-Beli Hasil Pertanian Dengan cara Borongan” (Studi Kasus di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)*** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktek jual beli hasil pertanian dengan cara “ borongan “ yang terjadi di Desa Kolomayan dan mengapa orang Desa Kolomayan lebih memilih jual beli dengan sistem ini. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang terkumpul dalam penelitian ini di analisis dengan diberikan penilaian dengan metode deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa: praktek jual beli dengan cara “ borongan” tidak sesuai dengan syarat syahnya jual beli, karena kualitas dan kuantitas barangnya belum diketahui dengan pasti dan hanya mengandalkan suatu perkiraan saja. Sebagaimana dijelaskan dengan Al-Qur’an dan Hadit Rasulullah saw. “Janganlah kamu membeli ikan yang berada dalam air sesungguhnya yang demikian itu penipuan”. Cara yang dipakai dalam pelaksanaan jual-beli “borongan” sangat berpengaruh kepada sah dan tidaknya jual beli itu, menurut ajaran agama Islam yang ditetapkan dalam Al-Quar’an dan asunnah. Kesimpulan praktek jual beli hasil pertanian dengan cara “ borongan” di Desa Kolomayan tidak boleh secara syarat. akan tetapi dalam

⁷ Muhtar Effendy, “ *Ekonomi Islam “ Suatu Pendekatan Berdasarkan Qur’an dan Hadits”* (Palembang : YPI Al- muhtar, 1996) , hal. 123

perkembangan aturan jual-beli dengan cara “borongan” ada yang memperbolehkannya asalkan tidak merugikan salah satu pihak atau lebih mementingkan unsur saling ridha, hal itu diperkuat dengan pendapat sebagai Ulama yang mengatakan bahwa apabila sifat-sifat dari barang tersebut bisa disebutkan atau diketahui, maka jual-beli itu sah atau tidak dilarang. Selain mengambil dasar itu, jual-beli dengan cara “borongan” ini juga mengacu pada unsur suka sama suka di antara kedua belah pihak. Maka bisa dikatakan bahwa jual beli hasil pertanian dengan cara “borongan” yang di Desa Kolomayan adalah tidak batal (sah).

Skripsi yang kedua ditulis oleh Eka yuli kristianti 2008 yang berjudul “ *Studi Pendapatan Dan Aktifitas Tenaga Kerja Borongan Di Waringin Anom Kec. Panarukan Kab. Situbondo*”.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja borongan di waringin anom meliputi, aktivitas tenaga kerja borongan, pendapatan, sumbangan pendapatn faktor-faktor geografis yang berpengaruh pada aktivitas tenaga kerja borongan. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan keseluruhan populasi sebanyak 90 responden dengan menggunakan angket sebagai sumber data pokok. Pengambilan datanya menggunakan 3 (tiga) metode, yaitu observasi, komentasi dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Akitivitas tenaga kerja borongan di waringin Anom berdasarkan jenis pekerjaan terbanyak pada bagian pabrikasi dengan jam kerja 8-10 jam perhari. Lama kerja sebagian besar tenaga kerja borongan kurang dari 5 (lima) tahun karena tenga kerja borongan Waringin Anom banyak yang

berusia muda. Pekerjaan sebagai tenaga kerja borongan merupakan pekerjaan utama, hanya 48% memiliki pekerjaan sampingan, yaitu sebagai petani dan wiraswata, hubungan kerja dengan teman dan batas tergolong akrab. (2) tenaga kerja borongan di waringin Anom memiliki pendapatan pokok yang tergolong tinggi, sedangkan pendapatan sampingannya tergolong rendah. (3) besarnya sumbangan pendapatan tenaga kerja borongan di waringin Anom tergolong sedang yaitu sebesar 8% pemanfaatan sumbangan pendapatan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan anak, terutama biaya sekolah, (4) faktor geografis yang mempengaruhi aktivitas tenaga kerja borongan meliputi jarak, alat transportasi, relief, musim, aksesibilitas dan daerah asal. Jarak yang di tempuh tenaga kerja borongan kurang dari 4 (empat) km dengan menggunakan sepeda karena sebagian besar tenaga kerja kecamatan penukaran. Hal ini dikarenakan relief antara tempat tinggal dan tempat relatif datar sehingga aksesibilitasnya tergolong muda.

D. Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = di duga borongan sawah tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan buruh tani Desa Cijeruk Kecamatan Mekar Baru Kabupaten Tangerang
2. H_1 = di duga borongan sawah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan buruh tani di Desa Cijeruk Kecamatan Mekar Baru Kabupaten Tangerang